

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 kepada peserta didik, yaitu 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*). Pembelajaran tersebut mengharuskan pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal agar peserta didik memiliki kecakapan yang sudah disebutkan di atas. Sanjaya (2014, hlm. 129) mengatakan, pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Pembelajaran tersebut tidak pernah lepas dari proses, karena dengan adanya proses maka akan tercapailah pencarian informasi yang dimaksud. Menurut Surya (2014, hlm. 333) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu bentuk interaksi antara pihak pengajar dan pelajar yang berlangsung dalam situasi pengajaran dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses belajar ini, peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, demi tercapainya tujuan pembelajaran maka komunikasi antara pendidik dengan peserta didik harus baik. Sejalan dengan pendapat Surya, Aqib dan Murtadlo (2016, hlm.1) mengatakan bahwa, Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran hubungan antara pendidik dan peserta didik begitu penting. Namun, pada kenyataannya tidak semua pendidik memiliki kecakapan untuk melakukan pembelajaran secara baik. Ada beberapa kelemahan pendidik menurut Djamarah (2014, hlm. 7) sebagai berikut.

1. Guru seolah-olah tidak ada beban melihat nilai anak yang rendah untuk mata pelajaran tertentu. Padahal hal itu memberikan indikasi bahwa penguasaan anak didik jauh dari ketuntasan (optimal) yang dikehendaki dalam pembelajaran.
2. Guru hanya menyampaikan bahan pelajaran, tetapi kurang membelajarkan sehingga terkesan sebagian anak didik tidak terlibat dalam suasana kelas yang dibangun.
3. Rendahnya mutu anak didik mengindikasikan kemiskinan guru dalam penguasaan metodologi pembelajaran.

4. Kejenuhan pembelajaran disebabkan kesalahan strategi yang diterapkan guru.

Kelemahan di atas mencerminkan bahwa proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan semestinya, juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu, kelemahan di atas juga memengaruhi keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya keterampilan menulis. Jika tidak ada perubahan gaya mengajar pendidik maka kelemahan di atas akan terus nampak dan tujuan belajarpun tidak akan tercapai. Karena, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 2) kalau belajar adalah usaha untuk memperoleh keterampilan, maka mengajar adalah melatih keterampilan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa benar adanya keterampilan peserta didik akan tercapai jika cara mengajar pendidik sudah benar.

Berkaitan dengan permasalahan pembelajaran di atas, keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa ini berfungsi untuk berkomunikasi, dan juga untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terpisahkan dari keterampilan menulis, karena menulis berkaitan dengan kegiatan kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan pengetahuan, pengalaman, dan juga perasaan yang dialaminya. Menulis sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Dalman (2016, hlm. 5) mengatakan, menulis adalah sebuah proses mengaitngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Maka dari itu, kegiatan menulis sering sekali dianggap sebagai hal yang rumit dan memerlukan pengetahuan yang mumpuni, seperti pada pernyataan Zainurrahman (2018, hlm. xiv) “Menulis sebagai aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasinya konsep dan terapannya”. Senada dengan pernyataan tersebut Yunus (2015, hlm. 18) mengatakan bahwa “menulis masih dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang sulit diimplementasikan. Lalu kemudian berdalih tidak memiliki bakat atau minat terhadap kegiatan menulis. Menulis itu sulit, cara

pandang yang terus merasuk dan makin melekat di kalangan pembelajar.” Berdasarkan pernyataan tersebut seharusnya pendidik dapat mencari jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi peserta didik, seperti menerapkan pembelajaran menulis secara intens kepada peserta didik, pelatihan menulis di kelas, dan masih banyak lagi. Sayangnya pendidik tidak memberikan pelatihan itu kepada peserta didik, seperti pada pernyataan berikut ini.

Slamet (2014, hlm. 26) setiap diadakan PLPG Rayon 113 UNS sekitar tahun 2006--2013 bagi guru-guru pendidikan dasar dan menengah yang tengah mengadakan PLPG khususnya pada pelaksanaan *peer teaching*, peserta terlalu banyak menjelaskan sesuatu dan tidak banyak memberikan latihan dengan cukup kepada peserta didik untuk memberikan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru tersebut. Jadi, peserta didik lebih banyak disuapi dengan keterangan guru, tidak diusahakan agar mereka sendiri yang lebih aktif.

Pernyataan di atas menjelaskan, bahwa memang kebanyakan pendidik kurang melatih keterampilan peserta didik di dalam kelas dan hanya memberikan teori saja tanpa memberikan praktik sebagai penunjang keterampilan pada peserta didik. Leo (2017, hlm. vi) menjelaskan bahwa, seberapapun besarnya bakat seseorang dalam menulis bila tidak diasah dan ditekuni, bakatnya tidak akan pernah berkembang. Peran pendidik sangat dibutuhkan peserta didik untuk memunculkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam menulis karena memang itu yang dibutuhkan dalam permasalahan ini. Seperti pendapat Kurniawan (2014, hlm. 23) “Proses menulis siswa ini didasarkan pada pemahaman atas materi yang telah disampaikan, hasil diskusi, pengayaan bahan, serta teknik-teknik yang telah didiskusikan”. Bagaimana pemahaman dan pengetahuan peserta didik akan muncul jika pendidik tidak mengusahakan hal tersebut. Hal ini sangat sesuai dengan kenyataan di sekolah dan berdampak pada kurangnya keterampilan menulis peserta didik, karena pengetahuan yang diberikan pendidik di sekolah yang tidak maksimal.

Berkaitan dengan kegiatan menulis dalam kegiatan peserta didik dan berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum 2013, Pembelajaran berbasis teks lebih ditekankan kepada peserta didik di sekolah. Priyatni (2014, hlm. 37) mengatakan, “Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan

keterampilan dalam Kurikulum 2013”. Berpedoman pada beberapa pendapat di atas, penulis akan memfokuskan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Djatmika dalam Darmawati (2018, hlm.1) menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses-proses atau tahap-tahap proses yang menjadi bagian dari sebuah formasi atau pembentukan atau kejadian suatu hal atau fenomena baik yang sifatnya alami (natural), yang sifatnya sosiokultural, maupun yang mengalami campur tangan manusia.

Penulis memilih teks eksplanasi karena dengan mempelajari teks eksplanasi, peserta didik akan dengan mudah menuliskan sesuatu hal yang peserta didik lihat atau peserta didik alami, seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, pengangguran, *bullying*, dan lain sebagainya, dengan harapan peserta didik mau dan bisa mulai menulis dengan mudah karena mengambil sumber tulisan dari hal-hal di sekelilingnya. Selain itu, dengan mempelajari dan menulis teks eksplanasi beberapa permasalahan peserta didik di atas akan teratasi. Kosasih (2014, hlm. 178) mengatakan, “Dalam teks eksplanasi dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya”. Pernyataan tersebut sesuai dengan permasalahan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan juga memudahkan pendidik untuk memberikan wawasan dan keterampilan pada peserta didik.

Namun, setiap teks pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, termasuk teks eksplanasi. Sehingga memengaruhi pada minat menulis peserta didik. Gultom (2014, hlm. 3) menjelaskan tentang permasalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi sebagai berikut: Kurangnya minat siswa dalam menulis teks eksplanasi karena siswa kurang termotivasi mengakibatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah sehingga menganggap menulis itu membosankan. Selain hal tersebut, siswa kurang berminat menulis disebabkan oleh model atau metode yang digunakan guru tidak bervariasi seperti metode ceramah. Hal ini menjadi permasalahan yang umum dialami karena hampir seluruh tenaga pendidik menggunakan metode ceramah. Seperti pendapat Iriantara (2014, hlm.161) yang menyatakan “Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan di berbagai jalur dan jenjang

pendidikan”, sehingga hasil belajar peserta didik dalam praktik menulis teks eksplanasi belum maksimal jika pendidik masih menggunakan metode ceramah.

Penelitian yang dilakukan penulis sudah usang sebab sudah ada yang melakukan penelitian teks eksplanasi dengan judul “Pembelajaran Menyajikan Teks Eksplanasi Dengan Memperhatikan Kaidah Kebahasaan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019” dan juga penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Hasil dari penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan keberhasilan. Dapat dilihat pada hasil observasi pratindakan yaitu nilai tes menulis teks narasi siswa hanya ada 4 siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  (mencapai KKM), sedangkan 25 siswa lain mendapatkan nilai 75 ke bawah (tidak memenuhi KKM). Hal ini menunjukkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas X TBB C SMK Negeri 4 Sukoharjo masih tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan, terdapat hasil sebagai berikut : (1) keaktifan siswa dari keseluruhan aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan, peningkatan tersebut sebesar 35 poin dari 74,12% menjadi 94,25%. Aktivitas siswa yang menjadi indikator keaktifan siswa telah dilakukan oleh siswa. Hampir semua siswa telah aktif dalam apersepsi, memperhatikan materi yang dijelaskan guru, mengurutkan gambar, memberikan alasan pengurutan gambar, dan menulis teks narasi berdasarkan urutan gambar. Metode *Picture and Picture* telah mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam menulis teks narasi dengan baik dan runtut; (2) peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan. Kesalahan mengenai penggunaan huruf besar dan tanda baca telah mampu diminimalisir. Pengorganisasian sudah mulai membaik sehingga tulisan dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Penggunaan bahasa dalam tulisan sudah cukup baik. Namun ada perbedaan dari segi orientasi penelitian dan jenjang pendidikan. Penulis akan melakukan penelitian mengenai menulis teks eksplanasi yang berfokus pada pola pengembangan proses di jenjang SMA kelas XI.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sudah memilih salah satu metode yang akan dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, yaitu metode *Picture and Picture*. Suprijono dalam Huda (2018, hlm. 236) mengatakan “*Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.” Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan gambar, maka peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan lebih banyak mengobservasi hal yang peserta didik lihat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014, hlm. 122) menyatakan bahwa,

“*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *chart* dalam ukuran besar.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan gambar sebagai media bagi pendidik untuk menyampaikan materi agar peserta didik lebih mudah paham. Meskipun metode ini lebih sering digunakan pada proses pembelajaran di taman kanak-kanak dan sekolah dasar, tapi penulis yakin kalau metode ini juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berfokus Pada Pola Pengembangan Proses Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Bandung.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Pendidik dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi masih mengalami beberapa kendala yang berimbas pada hasil belajar peserta didik. sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang, sudah dipilih masalah-masalah yang akan dijadikan objek penelitian untuk dikaji secara ilmiah. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran ceramah yang digunakan pendidik kurang efektif digunakan pada pembelajaran menulis.

2. Anggapan peserta didik tentang menulis yang memerlukan pengetahuan dan bakat.
3. Kurangnya praktik/latihan menulis kepada peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai tolok ukur penelitian agar lebih terarah. Berikut adalah beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah dan Identifikasi masalah di atas.

1. Apakah penulis mampu menerapkan pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung mampu dalam menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses dengan menggunakan metode *Picture and Picture*?
3. Adakah pengaruh metode *Picture and Picture* terhadap peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung?

Berdasarkan ketiga rumusan masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian untuk mencari jawaban mengenai kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik di kelas, hasil belajar di kelas, dan keefektifan metode pembelajaran *Picture and Picture* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses menggunakan metode *Picture and Picture* kelas XI SMAN 12 Bandung.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah yang akan diteliti perlu untuk dibatasi agar tidak terlalu meluas. Maka dari itu, penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Penulis melaksanakan penelitian pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses pada peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung.

2. Penulis menggunakan metode *Picture and Picture* dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses.
3. Penulis hanya akan melakukan penelitian mengenai menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses.
4. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental kuasi.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah, dengan demikian berdasarkan rumusan masalah yang dibuat penulis dapat membuat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam menerapkan pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pada peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses dengan menggunakan metode *Picture and Picture*;
3. untuk mengetahui pengaruh metode *Picture and Picture* dalam peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung.

Berdasarkan empat tujuan di atas, penulis berharap tujuan tersebut dapat tercapai pada proses penelitian dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses menggunakan metode *Picture and Picture* pada kelas XI di SMAN 12 Bandung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi yang melakukannya maupun yang terlibat di dalamnya. Manfaat tersebut dapat dirasakan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Setelah sebelumnya dipaparkan mengenai tujuan penelitian, berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan:

## **1. Manfaat Teoretis**

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, dengan begitu dapat memperbaiki kekurangan dalam pendidikan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berfokus pada pola pengembangan proses dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menuangkan idenya melalui pengetahuan-pengetahuan yang terarah sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan metode *Picture and Picture* dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi berfokus pada pola pengembangan proses pada peserta didik kelas XI di SMAN 12 Bandung.

### **b. Bagi Pendidik**

- 1) Sebagai saran dan acuan bagi para pendidik Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 2) Memperkaya metode pembelajaran menulis teks eksplanasi.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **c. Bagi Peserta Didik**

- 1) Meningkatkan motivasi minat menulis pada peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar (mencari tahu) dan kemampuan menulis teks eksplanasi.
- 3) Melatih kemampuan peserta didik untuk ikut serta pada proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan kreatif.

### **d. Manfaat untuk Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan landasan teori untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan judul penelitian yang serupa. Berdasarkan uraian di atas manfaat yang telah dipaparkan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian.

## **G. Definisi Operasional**

Pada definisi operasional ini, penulis akan menjelaskan makna dari variabel bebas dan terikat pada judul yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah membelajarkan peserta didik dalam mengekspresikan secara tulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan mengenai teks yang menjelaskan proses-proses atau tahap-tahap proses yang menjadi bagian dari sebuah formasi kejadian suatu hal atau fenomena baik yang sifatnya alami (natural), yang sifatnya sosiokultural, maupun yang mengalami campur tangan manusia.
2. Pola pengembangan proses adalah penalaran atau pemikiran yang berdasarkan data untuk menarik kesimpulan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau urutan dari suatu kejadian atau peristiwa.
3. Metode Pembelajaran *Picture and Picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya.

## **H. Sistematika Skripsi**

Merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah terbitan Universitas Pasundan (2020, hlm. 27) sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu sebagai berikut.

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca kepada pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapati gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti

merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.